



E-journal Field of Economics, Business, and Entrepreneurship (EFEBE)

ANALISIS PENGARUH PERAN MASYARAKAT DAN PEMERINTAH TERHADAP PARIWISATA CURUG KLOWAS DI LAMPUNG UTARA

Ahmad Archiko Pailendra^{1*}, Toto Gunarto²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

Informasi Naskah

Update Naskah:

Dikumpulkan: 11 Agustus 2022

Diterima: 15 September 2022

Terbit/Dicetak: 28 Oktober 2022

Keywords:

Sektor Pariwisata, Peran Masyarakat,
Peran Pemerintah

Abstract

This study aims to analyze and determine the influence of the roles of the community and the government on Curug Klawas tourism in North Lampung. This research is a type of descriptive research. Describe and analyze social phenomena and activities, perceptions, thoughts of people individually and in groups. Researchers collect data through documentation, observation and interviews with informants or participants using instruments to collect data. The data used in this study is primary data. The results of this study indicate that; the role of the community has a positive but not significant effect on the tourism sector. The two roles of the government have a positive and significant impact on the tourism sector. The three roles of the community and the role of the government together affect the tourism sector.

A. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Diawali dari kegiatan yang semula hanya dinikmati oleh segelintir orang-orang yang relatif kaya pada awal abad ke-20 kini telah menjadi bagian dari hak azasi manusia. Hal ini terjadi tidak hanya di negara maju tetapi mulai dirasakan pula di negara berkembang. Indonesiasebagai negara yang sedang berkembang dalam tahap pembangunannya, berusaha membangun industri pariwisata sebagai salah satu cara untuk mencapai neraca perdagangan luar negeri yang berimbang. Melalui industri ini diharapkan pemasukan devisa dapat bertambah (Pendit, 2002).

Sektor pariwisata merupakan salah satu faktor yang menjadi andalan sumber penerimaan devisa bagi berbagai daerah maupun provinsi kota. Tak terkecuali Provinsi Lampung. Berbagai hal tersebut dilandasi oleh berbagai faktor yang menunjukkan dimana pertumbuhan dan pergerakan manusia memperlihatkan *tren positif* yang terus berkembang seiring dengan perbaikan ekonomi serta kebutuhan manusia yang sangat utama untuk mengenal lebih tentang keindahan dan pesona alam serta budaya masyarakat.

Lampung sebagai salah satu provinsi di Indonesia juga memiliki potensi alam dan budaya yang bisa dikembangkan sebagai objek wisata. Potensi tersebut antara lain alam yang indah dan hawa sejuk, dikelilingi oleh kehijauan bukit dan gunung yang banyak ditumbuhi aneka ragam bunga dan pohon. Aneka ragam budayanya juga terlihat unik dan menarik, demikian pula adat istiadatnya. Dengan kondisi demikian maka Lampung bisa dijadikan mata rantai tujuan wisata. Keindahan alam dan budaya di Lampung memang sebagian sudah digarap dengan baik, artinya sudah dijadikan sebagai tujuan wisata. Namun, bila dibandingkan dengan potensi yang ada tampaknya pariwisata di Lampung belum digali secara optimal. Masih cukup banyak potensi alam dan budaya di daerah Lampung yang belum digarap secara serius.

* Corresponding Author.

Ahmad Archiko Pailendra, e-mail : archikopailendra1@gmail.com

Peranan Masyarakat dan peranan Pemerintah dalam upaya pengembangan sektor pariwisata tentu menjadi hal yang sangat krusial karena dengan peranan masyarakat dan peranan pemerintah dalam upaya pengembangan sektor pariwisata dapat menjadi poin penting dari sektor pariwisata tersebut tak terkecuali sektor pariwisata yang ada di Lampung Utara yakni sektor pariwisata Curug Klawas di Lampung Utara. Air Terjun Curug Klawas yang berlokasi di desa pekurun barat kecamatan abung tengah Kabupaten Lampung Utara

Adapun peran masyarakat dan pemerintah dalam pengembangan sektor pariwisata curug klawas di lampung utara antara lain, Peran masyarakat dalam pengembangan sektor pariwisata curug klawas di lampung utara bergerak di bidang jasa seperti petugas keamanan, petugas kebersihan area curug klawas, dan petugas parkir kendaraan. Dan peran pemerintah dalam pengembangan sektor pariwisata di curug klawas seperti perencanaan pembangunan, penambahan fasilitas sektor pariwisata yang meliputi akses jalan, tempat pembuangan sampah dan lain sebagainya.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian pariwisata, Pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu kata "Pari" yang berarti berkeliling dan kata "Wisata" berarti perjalanan Yoeti (1997). Pariwisata secara keseluruhan dapat diartikan sebagai suatu perjalanan keliling (*from one place to another place*).

Pariwisata Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009, Bab 1, Pasal 1 tentang Kepariwisata, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Peran pemerintah, Sebagai industri perdagangan jasa, kegiatan pariwisata tidak terlepas dari peran serta pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pemerintah bertanggung jawab atas empat hal utama yaitu; perencanaan (*planning*) daerah atau kawasan pariwisata, pembangunan (*development*) fasilitas utama dan pendukung pariwisata, pengeluaran kebijakan (*policy*) pariwisata, dan pembuatan dan penegakan peraturan (*regulation*).

Partisipasi masyarakat, Menurut Cernea (1988) menyatakan bahwa partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat lokal dapat diperoleh hanya dengan memahami struktur masyarakat setempat dengan kebutuhannya, berkomunikasi dengan masyarakat setempat dan kebutuhan-kebutuhannya, berkomunikasi dengan masyarakat setempat tentang teknik-teknik yang dipakai, dan menjelaskan arti suatu program atau proyek dan jalan yang ditempuh bila berhadapan dengan masyarakat lokal dalam mencapai kesepakatan suatu program.

Dalam tinjauan empiris, Analisis partisipasi masyarakat dan pemerintah dalam pengembangan sektor pariwisata kabupaten bone, sulawesi selatan, Andi hasbi, muh. Zainuddin badollahi 2019 Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Optimalisasi pemanfaatan kedudukan Kabupaten Bone merupakan salah satu bagian pusat pengembangan ekonomi Sulawesi Selatan dan merupakan wilayah potensial serta strategis untuk mendorong perkembangan sector pariwisata. Dalam menunjang pelaksanaan program pemerintah pada pengembangan sector pariwisata, selain oleh faktor letak strategisnya, pengembangan sector kepariwisataan Kabupaten Bone juga didukung oleh kondisi alamnya yang terdiri atas hamparan darat, laut dan perbukitan, dilihat dari karakteristik masyarakatnya, Kabupaten Bone juga memiliki keanekaragaman kekentalan budaya yang variatif yang didukung dengan apresiasi positif komunitas masyarakat dan sekaligus dipengaruhi oleh latar belakang sejarah kerajaan besar di Sulawesi Selatan, serta luas wilayahnya yang mencapai 27 kecamatan. Mengacu pada besarnya potensi yang dimiliki Kabupaten Bone yang mempunyai prospek dan peluang untuk pengembangan sektor pariwisata di daerah ini, sehingga memerlukan perhatian khusus untuk dapat dieksploitasi secara positif guna memaksimalkan obyek-obyek wisata potensial dengan harapan dapat memberi kontribusi terhadap masyarakat dan pemerintah. Agar hal tersebut dapat direalisasikan, maka dibutuhkan suatu upaya-upaya yang efektif untuk memperkenalkan dan mempublikasikan seluruh obyek-obyek wisata potensial yang terdapat di daerah ini secara bertahap dan berkelanjutan.

C. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Mendeskripsikan dan menganalisis fenomena dan aktivitas sosial, persepsi, pemikiran orang secara individual dan kelompok. Peneliti mengumpulkan data melalui dokumentasi, observasi dan wawancara dengan para informan atau partisipannya dengan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei, yaitu melalui wawancara, observasi dan kuisisioner serta studi literatur. Dalam rangka pengumpulan data dan informasi/keterangan yang diperlukan, dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer. Data primer dikumpulkan melalui teknik wawancara dengan responden maupun informan yang telah ditentukan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disusun sesuai tujuan penelitian, serta pengamatan langsung (observasi) untuk melengkapi data primer yang diperlukan. Data primer yang diambil meliputi identitas/karakteristik responden, yakni: umur, jenis kelamin, pendapatan, pendidikan, pekerjaan, jarak tempat tinggal dan lama tinggal serta tanggapan responden terhadap kuisisioner sikap dan partisipasi.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik metode *Quota Sampel*. Yakni pengambilan sampel didasarkan pada jumlah yang sudah ditentukan. Pengambilan sampel ini didasarkan pada subjek yang mudah ditemui, sehingga pengumpulan datanya mudah dan terpenuhinya jumlah (*quotum*) yang telah ditetapkan, maka jumlah sampel yang di dapat sebanyak 63 sampel.

Kuesioner diperoleh dengan cara peneliti menemui langsung responden dan memberikan kuesioner untuk diisi oleh para responden yang merupakan para pengunjung desa wisata Curug Klawas. Pengumpulan data secara langsung dengan menemui responden, hal ini diharapkan agar lebih efektif untuk meningkatkan *respon rate* responden dalam penelitian ini. Survey dengan kuesioner dilakukan di Sektor Pariwisata Curug Klawas Lampung Utara dengan mengambil 63 responden kepada seluruh pengunjung.

Pengunjung yang diwawancara pada penelitian ini adalah pengunjung yang sudah pernah datang sebelumnya yaitu pada saat curug klawas belum adanya campur tangan masyarakat dan pemerintah dalam pengembangan pariwisata curug klawas, sehingga penulis dapat lebih efektif dalam melihat pengaruh peran pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan sektor pariwisata curug klawas. Dan pengunjung yang di wawancara pada penelitian ini juga pengunjung yang telah berusia 20 tahun keatas agar lebih memahami isi dari kuisisioner.

Definisi operasional adalah penjelasan dari semua istilah dan variabel yang digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian.

- a. Sektor Pariwisata, mendefinisikan lokasi penelitian yang akan dianalisis peranan masyarakat dan peranan pemerintahnya Sementara.Sektor pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata yaitu kegiatan perjalanan yang dilakukan untuk menikmati objek dan daya tarik wisata, termasuk pengusaha objek serta usaha usaha yang terkait dibidang pariwisata.
- b. Peran pemerintah , mendefinisikan tentang peranan pemerintah dalam upaya penyembangan sektor pariwisata misalnya : pengembangan fasilitas, pelayanan terpadu dan peraturan.
- c. Peranan masyarakat , mendefinisikan tentang peranan masyarakat dalam pengembangan sektor pariwisata, misalnya : jasa pelayanan, jasa keamanan, dan penyediaan kebutuhan pengunjung pariwisata.

Untuk mengetahui tingkat sikap dan partisipasi responden, tanggapan yang diberikan selanjutnya diberikan nilai (*score*). Penentuan nilai untuk setiap tanggapan dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Masing-masing tanggapan (sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju) secara berturut bernilai 5,4,3,2, dan 1 (Singarimbun dan Effendi: 1995).

Tingkat sikap dan partisipasi dikelompokkan menjadi tiga kategori yakni :
Kategori Rendah ($X < x - \frac{1}{2}Sd$),

Kategori Sedang ($x - \frac{1}{2}Sd < X < x + \frac{1}{2}Sd$),
Dan Kategori Tinggi ($X > x + \frac{1}{2}Sd$).

Karakteristik responden terdiri dari karakteristik internal dan karakteristik eksternal. Karakteristik internal terdiri dari pendidikan, jenis kelamin, umur, pekerjaan, dan pendapatan, sedangkan untuk karakteristik eksternal terdiri atas jarak tempat tinggal dan lama tinggal. Pendidikan, umur, pendapatan, jarak tempat tinggal dan lama tinggal dikelompokkan menjadi tiga kategori.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Validitas Variabel Sektor Pariwisata (Y)

Tabel 1. Hasil Perhitungan Validitas Variabel Sektor Pariwisata (Y)

| No Item | Variabel | r_{xy} | R_{tabel} | Keterangan |
|---------|----------|----------|-------------|------------|
| 1 | Y | 0.65681 | 0.2058 | Valid |
| 2 | Y | 0.68982 | 0.2058 | Valid |
| 3 | Y | 0.87193 | 0.2058 | Valid |
| 4 | Y | 0.71051 | 0.2058 | Valid |
| 5 | Y | 0.77987 | 0.2058 | Valid |
| 6 | Y | 0.68982 | 0.2058 | Valid |
| 7 | Y | 0.87193 | 0.2058 | Valid |
| 8 | Y | 0.71051 | 0.2058 | Valid |
| 9 | Y | 0.77987 | 0.2058 | Valid |

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis di dapat nilai korelasi untuk item 1 sampai 9 diperoleh nilai koefisien korelasi lebih dari 0,2058 maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut berkorelasi signifikan dengan skor total (dinyatakan butir instrumen valid) dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan hasil validitas keseluruhan valid, dengan nilai koefisien lebih dari nilai 0,2058 yang sudah ditentukan dengan penjumlahan sampel $N=63$ yang di dapat nilai batas berjumlah 0,65681, 0,68982, 0,87193, 0,71051, 0,77987, 0,68982, 0,87193, 0,71051, 0,77987 pada tabel. Bila data validitas memperoleh hasil dibawah nilai koefisien 0,2058 maka hasil penelitian tersebut dinyatakan tidak valid dan data bisa diperbaiki atau diganti sesuai batas koefisien.

Hasil Validitas Variabel Peranan Masyarakat

Tabel 2. Hasil Perhitungan Validitas Peranan Masyarakat (PM)

| No Item | Variabel | r_{xy} | R_{tabel} | Keterangan |
|---------|----------|----------|-------------|------------|
| 1 | PM | 0.942636 | 0.2058 | Valid |
| 2 | PM | 0.877354 | 0.2058 | Valid |
| 3 | PM | 0.809329 | 0.2058 | Valid |
| 4 | PM | 0.922383 | 0.2058 | Valid |
| 5 | PM | 0.803825 | 0.2058 | Valid |

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis di dapat nilai korelasi untuk item 1 sampai 5 diperoleh nilai koefisien korelasi lebih dari 0,2058 maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut berkorelasi signifikan dengan skor total (dinyatakan butir instrumen valid) dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan hasil validitas keseluruhan valid, dengan nilai koefisien lebih dari nilai 0,2058 yang sudah ditentukan dengan penjumlahan sampel $N=63$ yang di dapat nilai batas berjumlah 0.942636, 0.877354, 0.809329, 0.922383, 0.803825 pada tabel 9. Bila data validitas memperoleh hasil dibawah nilai koefisien 0,2058 maka hasil penelitian tersebut dinyatakan tidak valid dan data bisa diperbaiki atau diganti sesuai batas koefisien.

Hasil Validitas Variabel Peranan pemerintah

Tabel 3. Hasil Perhitungan Validitas Peranan pemerintah (PEM)

| No Item | Variabel | r_{xy} | R_{tabel} | Keterangan |
|---------|----------|----------|-------------|------------|
| 1 | PEM | 0.727209 | 0.2058 | Valid |
| 2 | PEM | 0.670671 | 0.2058 | Valid |
| 3 | PEM | 0.860178 | 0.2058 | Valid |
| 4 | PEM | 0.697821 | 0.2058 | Valid |
| 5 | PEM | 0.773188 | 0.2058 | Valid |

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis di dapat nilai korelasi untuk item 1 sampai 5 diperoleh nilai koefisien korelasi lebih dari 0,2058 maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut berkorelasi signifikan dengan skor total (dinyatakan butir instrumen valid) dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan hasil validitas keseluruhan valid, dengan nilai koefisien lebih dari nilai 0,2058 yang sudah ditentukan dengan penjumlahan sampel $N=38$ yang di dapat nilai batas berjumlah 0.727209, 0.670671, 0.860178, 0.697821, dan 0.773188 pada tabel 10. Bila data validitas memperoleh hasil dibawah nilai koefisien 0,2058 maka hasil penelitian tersebut dinyatakan tidak valid dan data bisa diperbaiki atau diganti sesuai batas koefisien.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

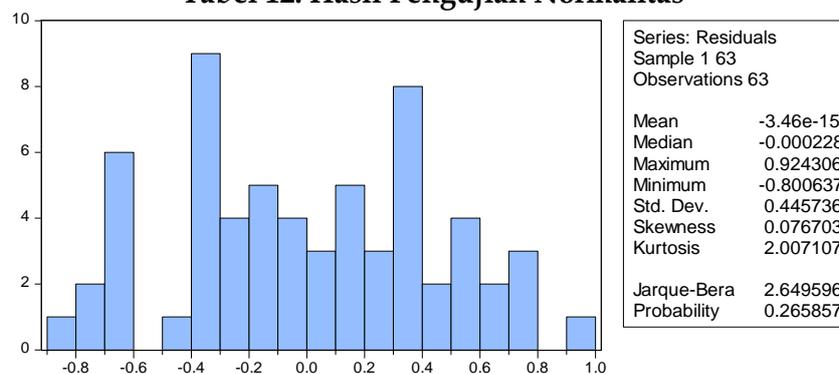
| Variable | Cronbach's alpha | r-tabel | Tingkat Reabilitas |
|----------|------------------|---------|--------------------|
| Y | 0,91708 | 0,2058 | Reliable |
| PM | 0,91416 | 0,2058 | Reliable |
| PEM | 0,8004 | 0,2058 | Reliable |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2021

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Hasil Pengujian Normalitas

Tabel 12. Hasil Pengujian Normalitas



Sumber : Data primer diolah 2021

Dari hasil uji Jarque-Bera (JB) pada Tabel 12. Dapat diketahui bahwa nilai JB adalah sebesar 2.649596 dengan probabilitas 0.265857. nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal.

Hasil Deteksi Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Deteksi Multikolinearitas

| Variable | Coefficient Variance | Centered VIF |
|----------|----------------------|--------------|
| C | 0.192133 | NA |
| PM | 0.000419 | 1.670669 |
| PEM | 0.000847 | 1.670669 |

Sumber : Data primer diolah 2021

Hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa semua nilai koefisien korelasi kurang dari 4. Hal ini dapat memberikan kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinearitas atau hubungan antara variabel bebas di dalam model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 3.028444 | Prob. F(2,60) | 0.0558 |
| Obs*R-squared | 5.776595 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0557 |
| Scaled explained SS | 2.638390 | Prob. Chi-Square(2) | 0.2674 |

Sumber : Data primer diolah 2021

Dari Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 6. Nilai Chi square (χ^2) hitung sebesar 0,5776595 diperoleh dari informasi Obs*R-squared. Sedangkan nilai kritis chi square (χ^2) pada α 5% dengan df sebesar 2 adalah 5,99. Karena nilai Chi Square hitung (χ^2) lebih kecil dari nilai kritis Chi square (χ^2) dan dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0.0557 nilai probabilitas lebih besar dari tingkat keyakinan α 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 1.486604 | Prob. F(2,58) | 0.2346 |
| Obs*R-squared | 3.072039 | Prob. Chi-Square(2) | 0.2152 |

Sumber : Data primer diolah 2021

Dari Hasil uji autokorelasi pada Tabel 7. Nilai Chi square (χ^2) hitung sebesar 3.072039 diperoleh dari informasi Obs*R-squared. Sedangkan nilai kritis chi square (χ^2) pada α 5% dengan df sebesar 2 adalah 5,99. Karena nilai Chi Square hitung (χ^2) lebih kecil dari nilai kritis Chi square (χ^2) dan dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0.21512 nilai probabilitas lebih besar dari tingkat keyakinan α 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model.

Hasil Analisis Regresi

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | -0.222082 | 0.438330 | -0.506655 | 0.6143 |
| PM | 0.029982 | 0.020464 | 1.465144 | 0.1481 |
| PEM | 1.784907 | 0.029107 | 61.32296 | 0.0000 |
| R-squared | 0.990821 | Mean dependent var | | 34.74603 |
| Adjusted R-squared | 0.990515 | S.D. dependent var | | 4.652326 |
| S.E. of regression | 0.453104 | Akaike info criterion | | 1.301059 |
| Sum squared resid | 12.31821 | Schwarz criterion | | 1.403113 |
| Log likelihood | -37.98335 | Hannan-Quinn criter. | | 1.341197 |
| F-statistic | 3238.179 | Durbin-Watson stat | | 1.582180 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber : Data primer diolah 2021

$$Y = -0,222082 + 0,029982PM + 1,784097PEM$$

di mana:

- Y : Sektor Wisata
- PM : Peran Masyarakat
- PEM : Peran Pemerintah

Konstanta diperoleh nilai sebesar 0,222082 bernilai negatif artinya ketika variabel peran masyarakat dan peran pemerintah sama dengan 0 maka sektor pariwisata akan menurun sebesar 0,222082, dengan asumsi *ceteris paribus*.

Koefisien regresi peran masyarakat sebesar 0,029982 dengan probabilitas sebesar 0.1481 menggambarkan bahwa peran masyarakat berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap sektor pariwisata. Hal ini dapat juga disimpulkan bahwa setiap kenaikan peran masyarakat, maka sektor pariwisata akan meningkat sebesar 0,029982, dengan asumsi *ceteris paribus*.

Selanjutnya, koefisien regresi peran pemerintah sebesar 1,784907 dengan probabilitas sebesar 0.0000 menggambarkan bahwa peran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap sektor pariwisata. Hal ini dapat juga disimpulkan bahwa setiap peningkatan peran pemerintah, maka sektor pariwisata akan meningkat sebesar 1,784907, dengan asumsi *ceteris paribus*.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t-statistik)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Variabel Peran Masyarakat (PM)

Tabel 9. Hasil Uji t-statistik Variabel Peranan Masyarakat

| Variabel | t-Statistik | t-tabel (α 5%) | Kesimpulan |
|------------------|-------------|------------------------|-------------------------|
| Peran Masyarakat | 1,465144 | 1,670649 | H ₀ diterima |

Sumber : Data primer diolah 2021

Berdasarkan Tabel 9. Hasil uji t-statistik variabel peranan masyarakat sebesar 1,465144. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel yaitu sebesar 1,670649 pada tingkat signifikansi 5% dan $df = 60$. Hal ini berarti dalam penelitian ini menerima H₀ dan menolak H_a. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel peranan masyarakat berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap sektor pariwisata

Variabel Peranan Pemerintah

Tabel 10. Hasil Uji t-statistik Variabel Peranan Pemerintah

| Variabel | t-Statistik | t-tabel (α 5%) | Kesimpulan |
|------------------|-------------|------------------------|------------------------|
| Peran Pemerintah | 61,322296 | 1,670649 | H ₀ ditolak |

Sumber : Data primer diolah 2021

Berdasarkan Tabel 10. Hasil uji t-statistik variabel peranan masyarakat sebesar 61,322296. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel yaitu sebesar 1,670649 pada tingkat signifikansi 5% dan $df = 61$. Hal ini berarti dalam penelitian ini menolak H₀ dan menerima H_a. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel peranan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap sektor pariwisata.

Hasil Uji F-Statistik

Pengujian F-statistik menunjukkan apakah semua variabel independen yang terdapat dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama – sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F- statistik dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil Uji F- Statistik

| DF (k-1 ; n-k-1) | α | F - table | F - Statistik | Kesimpulan |
|------------------|----------|-----------|---------------|------------------------|
| 2 ; 60 | 5% | 3.15 | 3238,179 | H ₀ ditolak |

Sumber : Data primer diolah 2021

Dari hasil Tabel 19. didapatkan nilai F-statistik sebesar 3238,179. Artinya nilai F-statistik ini lebih besar dibandingkan dengan nilai F-tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 3,15 dan berarti menolak H₀. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan peranan masyarakat dan pemeranan pemerintah secara bersama – sama berpengaruh terhadap sektor pariwisata.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi dari model penelitian ini untuk menunjukkan besaran kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil estimasi didapat nilai koefisien determinasi R² sebesar 0.990821 yang menunjukkan bahwa variabel bebas dapat menjelaskan dan mempengaruhi variabel terikatnya yaitu sebesar 99.00 persen dan sisanya 1.00 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model atas persamaan.

E. SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Variabel peranan masyarakat berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap sektor pariwisata.
2. Variabel peran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap sektor pariwisata.
3. Variabel peran masyarakat dan peran pemerintah secara bersama – sama berpengaruh terhadap sektor pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Yoeti. (1997). Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Andi Hasbi dan Zainuddin Badollahi (2019). "Analisis Partisipasi Masyarakat dan Pemerintah dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan." *Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event* 1, No. 2
- Cernea, M.M. 1988. Putting People First. Terjemahan: B.B. Teku. Penerbit UI Press. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (Dit. PHKA). (2006). Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam. Bogor (ID) : Direktorat Wisata Alam dan Pemanfaatan Jasa Lingkungan.
- Echols, John M. & Hasan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia, (Jakarta : Gramedia, 1992), Cet. XX.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Diponegoro.
- Hadinoto, Kusudianto. 1996. Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Hamidah. 2016. Analysis of Factors Affecting the Capital Structure and Profitability in Indonesian's Manufacturing Company Year 2009-2013. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 20. No. 2 Mei (2016): 157-165.
- Hari Karyono. (1997). Kepariwisataaan. Jakarta: Grasindo.
- Imaniar (2021) partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata salu kula berbasis ekonomi kreatif di desa kamiri kecamatan masamba kabupaten lawu utara.
- Kotler, Philip. 2010. Manajemen Pemasaran. Edisi tiga belas Bahasa Indonesia. Jilid 1 dan 2. Jakarta : Erlangga.
- Leiper, P. 1990. Tourism Management. Melbourne : RMIT Press
- Nyoman.S. Pendit. 2002. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta : Pradya Paramita
- Pitana, I Gede. 2002. Pariwisata, Ilmu pariwisata dan Kebudayaan: Universitas Udayana.
- Pitana, I. G. P. G. (2005). Sosiologi pariwisata.
- Pramusanti, E. 2001. *Interaksi Masyarakat Sekitar dengan Taman Nasional Alas Purwo (Studi Kasus di Desa Kemdalrejo Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur)*. Skripsi. Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Robbins, Stephen P & Timothy A. Judge. 2008. Perilaku Organisasi Organizational Behavior. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Wardianto dan Baiquni. (2011) Perencanaan Pengembangan Pariwisata. Bandung : Lubuk Agung
- Widarjono, A. (2018). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yati heryati (2016). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju. *Jurnal of STIE Muhammadiyah Mamuju*.
- Presiden RI, 1996. *Peraturan Pemerintah RI Nomor 67 tahun 1996 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan*.
- TAP MPRS Tahun 1960, Tentang Kepariwisataaan.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009, Bab 1, Pasal 1 tentang Kepariwisataaan.
- Undang-Undang, R.I. "No. 9 Tahun 1990." *Tentang Kepariwisataaan*.